

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah data primer. Menurut Sujarweni (2015) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini perlu diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang dipakai adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang akan diisi dan dijawab oleh responden pegawai negeri Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten Pesawaran yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan. Menurut Arikunto (2009), cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

Teknik skala pengambilan kuesioner dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai pilihannya yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)

5. Sangat Seju (SS)

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Bungin (2013:101) mengatakan, populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran.

Tabel 3.1

Daftar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran

No	Dinas yang tergabung di OPD Kabupaten Pesawaran
1	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
2	Dinas Kelautan dan Perikanan
3	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
4	Dinas Sosial
5	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
6	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
7	Dinas Koperasi dan UMKM
8	Dinas Pertanian
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Komunikasi dan Informasi
11	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB
12	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
13	Dinas Ketahanan Pangan
14	Dinas Pemuda dan Olahraga
15	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

17	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
18	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan ruang
19	Dinas Pariwisata
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
21	Dinas Lingkungan Hidup
22	Dinas Kesehatan

Sumber : www.pesawarankab.go.id

3.3.2 Sample

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan bagian dari suatu langkah untuk menentukan besarnya sample yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Pengambilan sample menggunakan teknik *porposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala dinas, kepala bidang, dan kepala sub bagian keuangan yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran
2. Bendahara keuangan dan pegawai pengelolaan keuangan daerah dalam Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.
3. Staf bagian keuangan, staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependennya yaitu Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Sedangkan variabel independennya yaitu Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Kompetensi Sumber Daya.

3.4.2 Definisi Oprasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen (Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan transparansi pelaporan keuangan. Silver (2005) menjelaskan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) menuntut agar organisasi lebih transparan dalam praktiknya, tidak hanya pada jumlah yang dirilis, tetapi juga dengan bagaimana organisasi menjalankan oprasionalnya. Transparansi laporan keuangan didalam penelitian ini yaitu terkait seluruh upaya organisasi yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang dapat dirilis secara legal, tepat waktu, akurat, seimbang, dan tegas agar tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik serta mempertahankan tanggungjawab organisasi atas kebijakan, tindakan, dan praktik yang dilakukannya.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Rohman, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Tekanan eksternal

Variabel independen yang ketiga yaitu tekanan eksternal. Tekanan eksternal adalah penolakan ataupun dorongan yang dilakukannya yang berasal dari luar organisasi Desmiyawati (2012). Tekanan eksternal eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), masyarakat, eksekutif, dan lainnya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menjelaskan bahwa tekanan eksternal bisa mempengaruhi tingkat krmampuan pemerintah jadi semakin rendah, terutama yang terkait dalam penerapan suatu kebijakan ataupun prosedur. Munculnya tekanan eksternal bisa mengakibatkan praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas agar memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Ketidakpastian lingkungan

Variabel independen pertama yaitu ketidakpastian lingkungan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan adalah keterbatasan individu untuk menilai probabilitas gagal atau suksesnya keputusan yang sudah dibuat. Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi seseorang yang terhalang untuk melakukan sesuatu agar dapat menghadapi ketidakpastian tersebut (Luthans, 1998).

3. Komitmen manajemen

Variabel independen keempat yaitu komitmen manajemen. Komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen untuk menerapkan transparansi pelaporan keuangan. Paine (1994) menjelaskan bahwa strategi integritas adalah sesuatu yang lebih meluas, lebih dalam, serta lebih menuntut daripada sekedar inisiatif kepatuhan atas peraturan ataupun hukum. Integritas dan kepatuhan atas peraturan dan hukum bisa terwujud jika diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Seharusnya manajemen dapat mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan agar sukses dalam jangka panjang serta nilai-nilai tersebut diimplementasikan lewat tindakan dan perilaku yang sesuai. Selain itu, secara pribadi manajemenpun dapat terlibat agar dapat memastikan bahwa sistem manajemen SKPD yang dikembangkan dan diimplementasikan sudah berjalan. Sistem manajemen yang baik dalam hal transparansi pelaporan keuangan bisa tercapai apabila SKPD mempunyai staf yang handal dan juga kompeten dibidangnya, dibangunnya budaya etis secara komprehensif, dan lain-lain. Sistem manajemen yang baik akan berdampak pada terwujudnya standar profesionalisme yang seharusnya ada di SKPD.

4. Kompetensi sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam organisasi atau lembaga pemerintahan mempunyai arti yang sama pentingnya dengan pekerjaan itu sendiri, mengingat pentingnya peran sumber daya manusia dalam organisasi atau lembaga pemerintahan, SDM sebagai faktor penentu organisasi atau lembaga pemerintahan maka kompetensi menjadi aspek yang menentukan keberhasilan organisasi atau lembaga pemerintahan. Dengan kompetensi

yang tinggi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau lembaga pemerintahan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki yang pada akhirnya akan menentukan kualitas kompetitif lembaga pemerintahan itu sendiri (Ferdian, 2014).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlatin* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan. Analisis ini digunakan dengan menggunakan bantuan program komputer *statistical Package for Social Science* (SPSS). Uji signifikansi dilakukan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk degree of freedom ($df = n - 2$) dengan alpha 0,05, dalam hal ini *n* adalah jumlah sampel.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Pengujian ini menggambarkan uji statistik cronbach's alpha dengan menggunakan indeks nemurik yang dibuat koefisien. Instrumen yang digunakan dalam variabel dikatakan reliabel (*handal*) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60. Penujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan sebanyak tiga macam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ini dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data kuesioner.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas bisa dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Untuk melakukan pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejset dengan persamaannya adalah :

$$U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel indepen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis Linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruh nya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = pencegahan kecurangan

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Tekanan Eksternal

X₂ = Ketidakpastian Lingkungan

X₃ = Komitmen Manajemen

X₄ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinan ini digunakan agar dapat mengetahui hasil dari seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, jika hasilnya mendekati 1 berarti menunjukkan hasil semakin signifikan (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidaknya. Layak (andal) disini yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak dipakai untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka bisa dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi